

ABSTRACT

This research is meant to find out how the preparation of budget and what sort of barriers that are encountered by the Surabaya city government in the preparation of budget

This research is qualitative research approach. The processed data is the summary of Local Government Budget for the Fiscal Year of 2012 – 2013 which has been obtained from The Revenue Offices of Surabaya city. The analysis is the local financial performance analysis which is carried out by the revenue variance analysis, the degree of the decentralization, the local financial dependency ratios, analysis of variance expenditure, the expenditure efficiency ratio, and financing analysis.

In this research, the significant barriers in all existing employment programs at the Revenue Offices of Surabaya city have not been found yet. In order to be able to find out and to analyze the preparation of budget of the Revenue Office of Surabaya city which has referred to the Regulation of the Minister of Home Affairs No 59 of 2007 which correlates to the budget system which is carried out by using performance approach which is designed to create efficiency and effectiveness in budgeting. Based on the result of the calculation and the analysis of the local financial performance, it can be concluded that the difference in budget revenue has negative balance, it indicates that revenue performance is quite well although it cannot earn income which is compatible with the budgeted amount. The degree of the decentralization is categorized in good criteria which indicates that the Surabaya city government is in able category in the establishment of decentralization. The regional financial dependency ratio indicates that the Surabaya city government in carrying out its activities does not rely on the central government / province. The analysis of variance shows that difference of expenditure budget has negative balance which indicates that there is an efficiency or budget savings. The efficiency ratio of expenditure is under 100% so the government has made budget efficiency. The financing analysis shows that the SILPA has negative balance so the Surabaya city government is appropriate in preparing a budget plan or in other words the realization of SILPA does not exceed from what that has already been set in the budget.

Keywords: *Local Government Budget, Financial Performance, Effectiveness, and Efficiency*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan anggaran pendapatan dan belanja dan hambatan apa saja yang dihadapi Pemerintah Kota Surabaya dalam pembuatan anggaran pendapatan dan belanja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang diolah adalah Ringkasan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012 - 2013 Yang Didapatkan Dari Dinas Pendapatan Kota Surabaya. Analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan daerah adalah dengan analisis varians pendapatan, derajat desentralisasi, rasio ketergantungan keuangan daerah, analisis varians belanja, rasio efisiensi belanja, dan analisis pembiayaan.

Dalam penelitian ini, belum ditemukan hambatan yang berarti dalam semua program kerja yang ada pada Dinas Pendapatan Kota Surabaya. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis penyusunan anggaran Dinas Pendapatan Kota Surabaya telah mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri 59 tahun 2007 yang menghubungkan pada sistem anggaran dengan menggunakan pendekatan kinerja dirancang untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam anggaran. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kinerja keuangan daerah dapat disimpulkan bahwa selisih anggaran pendapatan bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan kinerja pendapatan cukup baik walaupun masih belum mampu memperoleh pendapatan yang sesuai dengan jumlah yang dianggarkan. Derajat desentralisasi termasuk dalam kriteria baik yang menunjukkan pemerintah kota surabaya mampu dalam penyelenggaraan desentralisasi. Rasio ketergantungan keuangan daerah menunjukkan bahwa pemerintah kota surabaya dalam melaksanakan kegiatannya tidak bergantung pada pemerintah pusat/propinsi. Analisis varians belanja menunjukkan bahwa selisih anggaran belanja bersaldo negatif yang mengindikasikan adanya efisiensi atau penghematan anggaran. Rasio efisiensi belanja di bawah 100% sehingga pemerintah telah melakukan efisiensi anggaran belanja. Analisis pembiayaan menunjukkan bahwa SILPA bersaldo negatif sehingga pemerintah kota surabaya sudah tepat dalam penyajian suatu rencana anggaran atau dengan kata lain realisasi SILPA tidak melebihi dari yang sudah di anggarkan.

Kata - kata kunci: APBD, Kinerja Keuangan, efektifitas dan efisiensi